

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian diharapkan mampu menciptakan barang yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi untuk dapat meningkatkan dan juga menaikkan produksi bahan baku pertanian. Sifat dari produk pertanian yang mudah rusak, mudah busuk, dan juga tidak dapat didiamkan dalam waktu yang cukup lama membuat mutu dan juga nilai jual produk pertanian tersebut menjadi kurang, baik dalam segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Cara agar dapat menghindari penyusutan harga dan juga kualitas dari barang dan hasil pertanian yang dipanen oleh para petani adalah dibuatlah suatu gerakan inovasi untuk dapat mengolah bahan baku atau bahan mentah tersebut menjadi bahan jadi yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan kecanggihan teknologi yang ada. Agroindustri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekumpulan orang dengan melakukan pengolahan bahan baku pertanian menjadi bahan yang memiliki nilai dan juga mutu yang baik sehingga terjadinya kesesuaian harga berdasarkan hasil olahan yang dilakukan tersebut.

Agroindustri kegiatannya saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lainnya, dimulai dari produksi hasil pertanian, pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan jadi, pengangkutan hasil olahan, penyimpanan hasil olahan dari bahan mentah, pendanaan, pemasaran, dan distribusi barang jadi tersebut. Berdasarkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya industri pengolahan digolongkan menjadi 4, yaitu pertama industri skala rumah tangga yang umumnya terdapat 1 sampai 4 penyerapan tenaga kerja, kedua ialah industri skala kecil yang memiliki

jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 5 sampai dengan 19 orang, ketiga industri skala sedang dengan jumlah penyerapan tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, dan yang ke empat industri skala besar dengan jumlah penyerapan tenaga kerja 100 orang atau lebih. Provinsi Jambi memiliki 23 jenis industri yang diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Klasifikasi industri dan banyaknya unit usaha yang ada di Provinsi Jambi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Usaha Menurut Klasifikasi Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kode	Klasifikasi Industri	Unit Usaha
10	Makanan	9403
11	Minuman	1277
12	Pengolahan Tembakau	0
13	Tekstil	220
14	Pakaian Jadi	4932
15	Kulit, Barang Dari Kulit, Dan Alas Kaki	27
16	Kayu, Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Anyaman Dari Bambu, Rotan Dsj	2726
17	Kertas Dan Barang Dari Kertas	0
18	Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	255
20	Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	1866
21	Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	58
22	Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	238
23	Barang Galian Bukan Logam	1955
24	Logam Dasar	0
25	Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	1552
26	Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	0
27	Peralatan Listrik	9
28	Mesin Dan Perlengkapan YTDL	11
29	Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	56
30	Alat Angkutan Lainnya	94
31	Furnitur	734
32	Pengolahan Lainnya	371
33	Jasa Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	274
JUMLAH TOTAL		26.058

Sumber : Jambi Dalam Angka 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas, industri pengolahan dengan klasifikasi industri makanan memiliki jumlah unit usaha paling banyak yaitu dengan jumlah 9.403 unit usaha di Provinsi Jambi. Klasifikasi industri tertinggi kedua ialah klasifikasi industri pakaian jadi dengan jumlah 4.932 unit usaha yang ada di Provinsi Jambi. Angka industri makanan yang tinggi di Provinsi Jambi, paling banyak berada di Kota Jambi sebanyak 4.270 unit usaha industri yang ada dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 8.568 orang serta dengan nilai produksi sebesar Rp.491.778.811,92 (**Lampiran 1**). Banyaknya jumlah unit usaha industri yang ada di Kota Jambi memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat karena letaknya juga yang strategis untuk mengembangkan usaha di Kota Jambi. Adapun jumlah usaha dan tenaga kerja industri pengolahan skala kecil dan menengah di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Skala Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi Tahun 2022

No	Klasifikasi Industri (KBLI)	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Kerajinan	267	1.949
2.	Kimia dan bahan bangunan	1.099	12.984
3.	Logam dan elektronika	2.052	6.841
4.	Pangan (Makanan)	2.005	5.606
5.	Sandang	763	2.694
Jumlah		6.186	30.074

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, jumlah industri dengan klasifikasi makanan yang ada di Kota Jambi berdasarkan tahun 2022 berjumlah 2.005 unit usaha industri pengolahan skala kecil dan menengah dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.606 orang tenaga kerja. Dari industri makanan banyak yang memanfaatkan bahan baku utamanya yang berasal dari komoditi pertanian.

Hampir semua hasil komoditas pertanian dapat di olah menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, salah satu contohnya adalah kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan selain beras dan juga jagung yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Kandungan kedelai yang kaya akan protein dan juga dengan gizi yang cukup tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari. Produk jadi yang berbahan dasar dari kedelai adalah kecap, tempe, tahu, tauco, dan juga susu kedelai. Kedelai diperoleh dari petani kedelai yang ada di Indonesia, karena konsumsi kedelai di Indonesia cukup tinggi, sehingga membuat pemerintah melakukan impor kedelai dari luar negeri salah satunya Amerika Serikat (BPS 2023). Jadi semakin banyak masyarakat Indonesia mengkonsumsi kedelai, maka semakin besar pula permintaan dan kebutuhan akan kedelai di Indonesia. Dengan demikian, usaha tani kedelai di indonesia juga akan semakin memberikan keuntungan yang besar bagi para petani nya. Karena banyak sekali olahan makanan maupun minuman yang berbahan dasar kedelai. Ketika olahan tersebut permintaanya meningkat maka secara tidak langsung permintaan akan kedelai juga pastinya meningkat.

Olahan dari kedelai salah satunya adalah tempe. Tempe mengandung asam lemak tak jenuh, terutama asam lemak omega-3 dan omega-6, yang dapat mendukung kesehatan jantung. Asam lemak omega-3 dapat membantu menurunkan kadar kolesterol jahat dan *trigliserida* dalam darah. Tempe dapat diolah lagi menjadi produk turunan berupa keripik tempe yang gurih dan juga renyah. Adapun jumlah indsutri keripik tempe yang ada di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah Industri Keripik Tempe dan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Kecamatan Di Kota Jambi Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Industri	Tenaga Kerja
1	Alam Barajo	1	1
2	Jambi Selatan	2	5
3	Kota Baru	1	3
4	Jelutung	1	30
Jumlah		5	39

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, Kecamatan Jambi Selatan memiliki jumlah 2 agroindustri dengan jumlah penyerapan tenaga kerjanya berjumlah 5 orang merupakan kecamatan dengan jumlah agroindustri keripik tempe terbanyak di Kota Jambi, sedangkan Kecamatan Kota Baru dengan jumlah 1 unit agroindustri menggunakan penyerapan tenaga kerja 1 orang, begitupula dengan Kecamatan Alam Barajo dengan jumlah 1 agroindustri juga penyerapan tenaga kerjanya 1 orang, serta di Kecamatan Jelutung dengan 1 Agroindustri dan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 30 orang. Berdasarkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya, dari ke empat Agroindustri tersebut terbagi menjadi dua skala industri, industri rumah tangga dan juga industri menengah. Empat diantaranya termasuk kategori industri rumah tangga dan satu industri menengah.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2022 di Kota Jambi terdapat total 5 agroindustri keripik tempe (**Lampiran 4**). Agroindustri keripik tempe yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling banyak adalah Agroindustri Ilham yang tergolong kedalam industri menengah dan Agroindustri Slawi Ayu tergolong kedalam industri rumah tangga. Kedua agroindustri ini berbahan baku sama yaitu berasal dari tempe asli yang didapat dari *supplier* yang berbeda-beda pula. Untuk agroindustri keripik tempe Ilham mendapatkan bahan baku dari *supplier* yang berada di belakang kawasan Stikkes

Harapan Ibu, Jambi Selatan. Yang didapatkan dengan harga tempe Rp 10.000/Kg. Sedangkan untuk keripik tempe Slawi Ayu mendapatkan bahan baku tempe dari *supplier* yang berada di Kelurahan Pakuan Baru dengan harga beli yang diperoleh Rp 14.000/Kg. Dengan harga bahan baku yang berbeda ini menghasilkan produk dengan harga jual yang berbeda pula. Adapun harga jual dari agroindustri keripik tempe Ilham dan Slawi Ayu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Harga, Produksi Bahan Mentah Dan Pemasaran Agroindustri Ilham Dan Slawi Ayu

Agroindustri	Harga (Rp)	Bahan Baku (Kg)	Pemasaran
Ilham	26.000/300 Gr	200 Kg/ Produksi	Luar Provinsi Jambi
Slawi Ayu	24.000/300 Gr	36 Kg/ Pproduksi	Kota Jambi

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan data diatas, Agroindustri Ilham menggunakan bahan baku tempe sebanyak 200 Kg dalam 1 kali proses produksi. Sedangkan pada Agroindustri Slawi Ayu menggunakan bahan baku tempe sebanyak 36 Kg dalam 1 kali proses produksi. Untuk jenis keripik tempe yang dijual pada Agroindustri Ilham adalah keripik tempe original dengan harga Rp 26.000/300 gram. Sedangkan pada Agrondsutri Slawi Ayu tempe original dengan variant rasa original dan pedas yang dijual dengan harga Rp 24.000/300 gram. Jika dilihat dari segi pemasaran, untuk Agroindustri Ilham ini pemasarannya hingga Pulau Jawa, sedangkan pada Agroindustri Slawi Ayu hanya dipasarkan di Kota Jambi saja.

Proses pengolahan kedua Agroindustri Keripik Tempe ini terdapat perbedaan yaitu pada penggunaan mesin potong tempe. Pada Agroindustri Ilham masih menggunakan pengolahan secara manual, yaitu menggunakan pisau, sedangkan pada Agroindustri Slawi Ayu menggunakan mesin pemotong tempe untuk menghasilkan ukuran tempe yang sama dan juga mengefisienkan waktu

yang digunakan. Meskipun demikian terdapat perbedaan harga jual keripik tempe dari masing-masing agroindustri kepada konsumen, yang sering membuat persaingan pasar menjadi ketat. Besaran volume produksi juga dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi juga akan mempengaruhi harga jual suatu produk. Maka dari itu untuk dapat mempertahankan keuntungan dan juga dapat mengetahui harga jual yang tepat bagi suatu produk adalah dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi juga merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan/industri kecil untuk dapat menetapkan harga jual suatu produk. Harga pokok produksi dapat dihitung dan dapat diketahui menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Perbedaan secara umum dari kedua metode ini ialah perbedaan dengan perhitungan *overhead*, metode *full costing* menggunakan lebih banyak biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, sedangkan pada penggunaan metode *variabel costing* hanya menggunakan dan menghitung biaya *overhead variabel* saja. Dengan perhitungan harga pokok produksi nantinya dapat ditetapkanlah sebuah harga yang dikatakan layak untuk dijadikan harga jual bagi suatu produk yang diciptakan oleh suatu perusahaan maupun industri. Sehingga dari harga yang telah ditetapkan dan ditentukan tersebut bisa menghitung keuntungan yang dimiliki.

Dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan judul **“Komparatif Harga Pokok Produksi Pada Agroindustri Kripik Tempe Skala Menengah dan Skala Rumah Tangga di Kota Jambi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Makanan di Provinsi Jambi merupakan jenis klasifikasi industri paling banyak dengan jumlah total 9.043 unit industri pengolahan makanan. Dengan angka yang cukup tinggi ini memberikan peluang kepada masyarakat karena membutuhkan tenaga kerja yang nantinya akan membantu dalam proses produksi industri tersebut.

Terdapat 5 agroindustri Keripik Tempe di Kota Jambi yang berpusat dan paling banyak terdapat di Kecamatan Jambi Selatan dengan jumlah 2 unit Agroindustri Keripik Tempe. Di kecamatan Jelutung, Kecamatan Kota Baru, dan Kecamatan Alam Barajo berjumlah masing-masing 1 unit Agroindustri Kripik Tempe.

Harga jual produk Keripik Tempe yang masih bervariasi di setiap tempat produksinya membuat persaingan jual yang juga berpengaruh terhadap permintaan Keripik Tempe tersebut. Perbedaan harga di masing-masing agroindustri ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa saja dari pengeluaran (*output*) yang berbeda mulai dari bahan baku, biaya produksi, upah tenaga kerja dan yang lainnya. Faktor ini yang bisa mempengaruhi perbedaan di masing-masing Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi. Jika biaya pengeluaran yang dikeluarkan cukup besar, maka akan mempengaruhi terhadap harga jual atau harga pokok produksi tersebut, sehingga perbedaan harga pokok produksi tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dari masing-masing Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi.

Kegiatan produksi keripik tempe memerlukan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk dapat menghasilkan produk tempe. Biaya-biaya yang

digunakan ini yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi Keripik Tempe. Akan tetapi rata-rata Agroindustri di Kota Jambi masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan sederhana. Dengan perhitungan yang tepat menggunakan metode *full costing* maupun *variabel costing* didapatkanlah perhitungan harga pokok produksi yang lebih terperinci karena telah memasukkan semua elemen-elemen biaya dalam proses produksi kedalam perhitungannya.

Metode *full costing* memaparkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya tetap, variabel langsung dan tidak langsung, investasi, dan semua biaya yang digunakan selama proses produksi untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menghitung harga pokok produksi. Sedangkan pada *variabel costing* memperhitungkan biaya-biaya variabel yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk, dimana biaya-biaya yang dikeluarkan jumlahnya akan berubah seiring dengan banyaknya volume dari kegiatan usaha tersebut.

Adapun manfaat yang didapatkan jika menggunakan metode *Variable Costing* adalah dapat digunakan dalam perencanaan laba jangka pendek, perencanaan laba jangka pendek dilakukan pada saat melakukan penyusunan anggaran biaya, dan dapat digunakan dalam suatu pengendalian biaya. Manfaat menggunakan metode *Full Costing* ialah walaupun harga yang didapatkan dari metode ini cukup tinggi, namun dengan menggunakan metode ini semua biaya yang didapatkan dan diperhitungkan lebih rinci, sehingga nantinya laba yang dihitung pun akan lebih tinggi.

Baik metode *full costing* maupun *variabel costing*, keduanya sama-sama bertujuan untuk memperhitungkan harga pokok produksi, namun untuk kedua

metode ini lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan agroindustri yang sederhana. Terperincinya informasi perhitungan harga pokok produksi keripik tempe diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat menentukan harga jual yang tepat bagi produk Keripik Tempe tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan perhitungan perbandingan harga pokok produksi pada Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi. Dengan harapan hasil dari perhitungan ini nantinya mampu membantu produsen dalam pengambilan keputusan harga usaha untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil dan gambaran umum kegiatan Agroindustri keripik tempe Ilham dan Slawi Ayu yang ada di Kota Jambi?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi keripik tempe dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variabel costing* pada Agroindustri keripik tempe Ilham dan Slawi Ayu yang ada di Kota Jambi?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi yang diperoleh Agroindustri Keripik Tempe Ilham dan Slawi Ayu yang ada di Kota Jambi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variabel costing* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan profil dan gambaran umum kegiatan Agroindustri Keripik Tempe Ilham dan Slawi Ayu yang ada di Kota Jambi

2. Menghitung dan juga menganalisis besarnya harga pokok produksi keripik tempe dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variabel costing* pada Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi.
3. Menganalisis perbandingan harga pokok produksi yang diperoleh Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variabel costing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik dari beberapa pihak, diantaranya ialah :

1. Bagi pelaku Agroindustri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga saran bagi pihak produsen Agroindustri keripik tempe dalam menghitung harga pokok produksi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan juga menambah pengetahuan terkait dengan perhitungan harga pokok produksi Agroindustri keripik tempe yang ada di Kota Jambi.